



## Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di SD Negeri Tanjungsari

Marni

SD Negeri Tanjungsari, Pati, Indonesia

romdiyah12@gmail.com

### *Abstract*

*The objectives of this study are: 1) To describe the learning process of the Snowball Throwing model in Mathematics learning of the Fraction Count Operation material, 2) To find out whether the Snowball Throwing model can increase the learning activities of Class VI Semester I SDN Tanjungsari students in the 2018/2019 academic year, 3) To find out whether the Snowball Throwing model can improve the learning outcomes of Class VI Semester I SDN Tanjungsari students in the 2018/2019 academic year. This classroom action research uses subjects and research settings for class VI semester II of the 2018/2019 academic year SD Negeri Tanjungsari, Jakenan District, Pati Regency. This classroom action research was carried out in 2 cycles of action in order to improve activities and learning outcomes of Mathematics in Counting Fractions Operations. In the initial condition, the student learning outcomes showed that of the 26 students there were only 12 students or 33% who had finished learning, while 24 students or 67% had not finished learning. The results showed that in the first cycle the learning process obtained an average score of 2.63 in the sufficient category, the students' learning activities in the first cycle had an average score of 69 in the sufficient category, and the student learning outcomes in the first cycle showed that there were 36 students. 26 students or 72% have completed the KKM while 10 students or 28% have not completed the KKM with an average score of 74. In the second cycle the learning process increased, namely the average score became 3.32 with the very good category, student learning activities increased to 88 with a good category, while the learning outcomes of students who completed learning were 33 students or 92%, while those who had not finished learning were only 3 students or 8% with an average score of 89.*

*Keywords: learning activities; learning outcomes; snowball throwing*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran model Snowball Throwing pada pembelajaran Matematika materi Operasi Hitung Pecahan, 2) Untuk mengetahui apakah melalui model Snowball Throwing dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Tanjungsari tahun pelajaran 2018/2019, 3) Untuk mengetahui apakah melalui model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester I SDN Tanjungsari tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subyek dan setting penelitian kelas VI semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Pecahan. Pada kondisi awal hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 26 siswa hanya terdapat 12 siswa atau 33% yang tuntas belajar, sedangkan 24 siswa atau 67% belum tuntas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I proses pembelajaran memperoleh nilai rata 2,63 dengan kategori cukup, Aktivitas belajar siswa pada siklus I mendapatkan hasil nilai rata-rata yaitu 69 dengan kategori cukup, dan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 26 siswa atau 72% tuntas KKM sedangkan 10 siswa atau 28% belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata 74. Pada siklus II proses belajar pembelajaran meningkat yaitu nilai rata-rata menjadi 3,32 dengan kategori sangat baik, Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 88 dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas belajar sebanyak 33 siswa atau 92%, sedangkan yang belum tuntas belajar hanya 3 siswa atau 8% dengan nilai rata-rata 89.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, Snowball Throwing

#### A. Pendahuluan

Dunia pendidikan perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya dan proses pendidikan antara lain dalam bentuk penataran guru, kualifikasi pendidikan guru, penerapan model atau model pembelajaran, persediaan alat peraga yang cukup, penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar. Dalam proses pendidikan tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Faktor keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh aktivitas belajar anak sebagai faktor internal dan model pembelajaran yang digunakan sebagai faktor eksternal, sedangkan guru yang dikatakan berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran, mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas dengan bijaksana. Keberhasilan suatu cara penyampaian materi pelajaran berarti ada kesesuaian antara materi bahasan, tujuan, model pembelajaran, situasi dan kondisi

anak, guru, dan Taman Kanak-Kanak tempat anak belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar yang dicapai anak. Guru yang profesional dituntut adanya komitmen dan kompetensi untuk memiliki pemahaman yang mendalam atas materi yang akan disampaikan dan mampu menyampaikan materi dan penuh kreativitas serta mampu melakukan improvisasi, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi dan yang dapat menarik minat dan aktivitas anak sebaiknya dikuasai guru. Pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satu faktor keberhasilan strategi tersebut adalah sarana dan prasarana. Oleh karena itu, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut serta mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat membantu memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu pula sebaliknya, sarana yang tidak lengkap atau tidak mencukupi kebutuhan akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik dan menunjukkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada anak. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi belajar mengajar dan model-model mengajar sehingga dapat memilih strategi dan model manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Matematika bukanlah pengetahuan yang dapat menjadi sempurna untuk dirinya sendiri, tetapi matematika terutama untuk membantu orang memahami dan mengatasi masalah Matematika sosial, ekonomi dan alam. Ini tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu, logika adalah dasar untuk pembentukan matematika (Menurut Kline : 1973). Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa di sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi / hasil belajar siswa. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standar mata pelajaran lain.

Selama ini proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SD Negeri Tanjungsari masih menggunakan model sederhana, yaitu seorang guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan tes. Hal ini menyebabkan kualitas proses dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan model pembelajaran itu-itu saja tanpa ada

pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 12 siswa atau 33% yang mencapai KKM dan terdapat 24 siswa atau 67% yang belum mencapai KKM. SD Negeri Tanjungsari memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika sebesar 65 dari skala 100. Hal ini berarti bahwa masih ada 67% siswa yang belum mencapai KKM.

Sebagai langkah mengatasi permasalahan tersebut, penulis berusaha melakukan perubahan pada model pembelajaran yang digunakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri Tanjungsari Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas VISD Negeri Tanjungsari Kecamatan Jakenan tahun pelajaran 2019/2020? 2) Apakah penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika materi kemampuan berhitung siswa kelas VISD Negeri Tanjungsari semester II Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Apakah penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi kemampuan berhitung siswa kelas VISD Negeri Tanjungsari semester II Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri Tanjungsari, Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Tanjungsari tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Secara umum siswa dalam kelas VI ini memiliki tingkat aktivitas yang baik, namun aktivitas dalam proses pembelajaran belum maksimal. Dari sosial ekonomi relatif berimbang dari kalangan menengah ke bawah. Pada prinsipnya aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Objek dalam penelitian ini adalah : 1) Aktivitas belajar siswa kelas VI Semester II. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan siswa kelas IV Semester II. Sesuai dengan masalah yang telah diajukan dalam judul penelitian ini, maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi model dokumentasi, model pengamatan, model penugasan, dan model wawancara yang mengacu pada teknik tes dan pengukuran dalam pelajaran matematika materi Operasi Hitung Pecahan.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI Semester II SD Negeri Tanjungsari. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari berjumlah 36 siswa terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 20 orang. Pada kondisi awal pembelajaran siswa memperoleh nilai yang kurang memenuhi harapan karena beberapa siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 36 siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (dikatakan tuntas) hanya sebanyak 12 siswa (33%) sedangkan 24 siswa (67%) belum tuntas. Paparan hasil belajar disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Nilai Siswa pada Kondisi Awal

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Skor $\geq$ 65 (Tuntas)	12	33%
Skor $<$ 65 (Tidak tuntas)	20	67%
Nilai rata-rata = 64		

Setelah di observasi dan dianalisa lebih lanjut rendahnya prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Tanjungsari dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini: 1) Persiapan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang karena guru tidak mempelajari kompetensi dasar dan indikator serta materi pembelajaran yang akan diajarkan. 2) Model yang digunakan oleh guru tidak variatif dan tidak menarik karena guru tidak melakukan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 3) Tidak menggunakan media pembelajaran yang representatif karena guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik. 4) Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kelancaran komunikasi antara guru maupun siswa, situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### 1. Deskripsi Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I berdasarkan refleksi pembelajaran prasiklus kemudian penyusunan rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Sebelum memulai pembelajaran, maka peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar

mengajar, diantaranya adalah daftar presensi siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, buku pembelajaran, alat peraga atau media yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran serta ruang atau lokasi pembelajaran yang digunakan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 8 Februari 2020. Peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Peristiwa dan berlangsung kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi 3 tahap, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas. Guru mengawali dengan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru menanyakan kabar dari siswa. Guru mengecek kehadiran dari siswa (presensi) untuk memastikan kehadiran siswa. Guru mengecek kesiapan siswa. Guru memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang sesuai materi pelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut serta lingkup materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan model yang digunakan dalam pembelajaran. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Guru mengkondisikan setiap kelompok. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan. Guru menjelaskan materi kepada perwakilan kelompok. Perwakilan kelompok menjelaskan apa yang mereka dapat dari guru kepada anggota kelompok yang lain. Setiap kelompok membuat pertanyaan di kertas yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian kertas tersebut diremas-remas sampai menyerupai bola. Perwakilan kelompok melempar kertas tersebut ke kelompok lain. Kelompok yang mendapatkan soal kemudian mendiskusikan jawaban setiap soal. Setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan. Kemudian guru membagikan LKS kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil evaluasi siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Pengamatan terhadap proses pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berjalan baik atau belum. Yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan proses pembelajaran yang baik hasil pembelajaran juga baik. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah: (A) Perhatian Siswa, (B) Kerja Sama (C) Tanggungjawab, (D) Disiplin. Adapun hasil pengamatan yang didapat sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Pengamatan proses pembelajaran model *Snowball Throwing* siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	
		Skor	Rt-rt
1	Perhatian Siswa	105	2.92
2	Kerja Sama	97	2.69
3	Tanggungjawab	90	2.50
4	Disiplin	86	2.39
<b>Jumlah</b>		<b>280</b>	<b>10.50</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>95</b>	<b>2.63</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus I aspek yang diamati dalam proses model pembelajaran *Snowball Throwing* dan belum menunjukkan keberhasilan karena baru mencapai nilai rata-rata 2,63 dengan kategori C (Cukup).

Oleh karena itu, tindakan pada siklus I dikategorikan belum optimal karena masih terhadap beberapa kekurangan atau kelemahan. Akhirnya, peneliti melakukan perencanaan dan pelaksanaan ulang untuk memperbaiki dan mencari solusi atas kelemahan-kelemahan pada siklus I pada siklus berikutnya.

Gambaran kegiatan belajar siswa pada model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari. Aspek yang diamati untuk mengetahui aktivitas belajar siswa adalah: (A) Antusias dalam pembelajaran, (B) Menjawab pertanyaan, (C) Menyampaikan pendapat, (D) Menyelesaikan tugas, hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Analisis Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Antusias dalam pembelajaran	73
2	Menjawab pertanyaan	69
3	Menyampaikan pendapat	71
4	Menyelesaikan tugas	64
<b>Jumlah</b>		<b>276</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>69</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata nilai 69 dengan kategori C (cukup).

Aspek penilaian yang paling rendah adalah menyelesaikan tugas dalam pembelajaran yaitu 64. Artinya bahwa aktivitas siswa masih rendah dalam pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan model ceramah yang menjadikan aktivitas belajar siswa rendah. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada memperhatikan penjelasan guru yaitu 73. Hal ini disebabkan karena siswa hanya berpartisipasi dalam menulis materi yang ditulis oleh guru.

Data hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian. Penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai. Setelah selesai dikoreksi hasilnya ada 19 siswa atau 70% telah tuntas KKM dan terdapat 6 siswa atau 30% belum tuntas KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Hasil Evaluasi pada siklus I

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Skor $\geq$ 70 (Tuntas)	26	72%
Skor $<$ 70 (Tidak tuntas)	10	28%
Nilai rata-rata = 74		

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan mengulas yang telah terlaksana pada siklus I. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamat (observer) masih terdapat kekurangan. Peneliti menganalisa penyebab-penyebab dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran siklus I diantaranya: 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih sedikit canggung/bingung dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum terbiasanya siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan, beberapa indikator aktivitas siswa masih tergolong rendah. hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam pembelajaran yang selama ini hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat rangkuman guru yang ditulis di papan tulis, sedangkan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dari mulai awal hingga akhir pembelajaran. 3) Hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan signifikan, akan tetapi nilai tersebut masih belum mencapai kriteria

ketuntasan secara klasikan bahkan masih ada siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 50. Kekurangan ini dimungkinkan karena efektivitas pembelajaran yang masih belum optimal.

## 2. Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai bahan penyusunan perbaikan pembelajaran siklus II. Sebelum memulai pembelajaran, maka peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah daftar presensi siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, LKS, dan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran model *Snowball Throwing* yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2020. Peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam ketika masuk ruangan kelas. **Guru mengawali dengan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Guru menanyakan kabar dari siswa.** Guru mengecek kehadiran dari siswa (presensi) untuk memastikan kehadiran siswa. Guru mengecek kesiapan siswa. Guru memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang sesuai materi pelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut serta lingkup materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada Pada kegiatan inti Guru membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil dari siklus I. Guru mengkondisikan setiap kelompok. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan. Guru menjelaskan materi kepada perwakilan kelompok. Perwakilan kelompok menjelaskan apa yang mereka dapat dari guru kepada anggota kelompok yang lain. Setiap kelompok membuat pertanyaan di kertas yang sudah disiapkan oleh guru, kemudian kertas tersebut diremas-remas sampai menyerupai bola. Perwakilan kelompok melempar kertas tersebut ke kelompok lain. Kelompok yang mendapatkan soal kemudian mendiskusikan jawaban setiap soal. Setelah selesai diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan. Kemudian guru membagikan LKS kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan diskusi. Setiap. Guru meluruskan kesalahpahaman siswa. Tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa. Guru bersama siswa membuat simpulan. Menjadikan LKS sebagai rangkuman materi.

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berjalan baik atau belum. Yang diharapkan dari penelitian ini adalah terjadinya proses pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang baik pula. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran ini adalah: (A) Perhatian Siswa, (B) Kerja Sama (C) Tanggungjawab, (D) Disiplin. Adapun hasil pengamatan yang didapat sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Analisis pengamatan pembelajaran model *Snowball Throwings* siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	
		Skor	Rt-rt
1	Keterlibatan Siswa	125	3.47
2	Kerja Sama	120	3.33
3	Tanggungjawab	112	3.11
4	Disiplin	121	3.36
Jumlah		478	13,28
Rata-rata		120	3,32
Kategori		Sangat Baik	

Dengan menganalisis hasil evaluasi pada tindakan siklus II aspek yang diamati dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yaitu nilai rata-rata 3,32 dengan kategori A (Amat Baik). Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dikategorikan sudah optimal dan memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan.

Gambaran kegiatan belajar siswa pada model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari. Aspek yang diamati untuk mengetahui aktivitas belajar siswa adalah: (A) Antusias dalam pembelajaran, (B) Menjawab pertanyaan, (C) Menyampaikan pendapat, (D) Menyelesaikan tugas, hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Antusias dalam Pembelajaran	90
2	Menjawab Pertanyaan	86
3	Menyampaikan Pendapat	83
4	Menyelesaikan Tugas	91
<b>Jumlah</b>		<b>350</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>88</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata nilai 88 dengan kategori B (Baik).

Aspek penilaian yang paling rendah adalah menyampaikan pendapat yaitu 83 sedangkan aspek tertinggi adalah menyelesaikan tugas yaitu 91 dengan nilai rata-rata secara klasikal yaitu 88 dengan kategori Baik. Artinya aktivitas belajar siswa sudah meningkat dan sudah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditetapkan.

Data hasil belajar diperoleh dari hasil penilaian. Penilaian dilakukan setelah pembelajaran selesai. Setelah selesai dikoreksi hasilnya ada 33 siswa atau 92% telah tuntas KKM dan hanya terdapat 3 siswa atau 8% yang belum tuntas KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Hasil Evaluasi pada siklus II

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Skor $\geq$ 65 (Tuntas)	33	92 %
Skor $<$ 65 (Tidak tuntas)	3	8%
Nilai rata-rata = 89		

Berdasarkan pengamatan pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan. 2) Aktivitas belajar siswa sudah meningkat sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. 3) Hasil belajar siswa sudah mengalami kenaikan signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang menunjukkan terpenuhinya indikator kinerja sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

Keseluruhan hasil pengamatan siswa minimal telah memperoleh nilai baik. Ketuntasan belajar mencapai 92% sehingga dinyatakan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar minimal mencapai 75%. Dengan demikian perbaikan pembelajaran ini telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

### 3. Snowball Throwing dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas serta Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil pengamatan pada siklus-siklus penelitian, nilai perolehan peningkatannya disajikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 8 Peningkatan proses pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata		Nilai perolehan peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian Siswa	2,92	3,47	0,55
2	Kerja Sama	2,69	3,33	0,64
3	Tanggungjawab	2,50	3,11	0,61
4	Disiplin	2,39	3,36	0,97
	Jumlah	10,50	13,28	2,77
	Rata-rata	2,63	3,32	0,70
	Kategori	Cukup	Sangat Baik	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata dari 2,63 pada siklus I meningkat menjadi 3,32 pada siklus II atau dengan rata-rata peningkatan yaitu 0,70.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan Kelas VI SD Negeri Tanjungsari menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II, nilai perolehan peningkatannya disajikan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 9 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor rata-rata		Nilai perolehan peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Antusias dalam pembelajaran	73	90	17
2	Menjawab pertanyaan	69	86	17
3	Menyampaikan pendapat	71	83	12
4	Menyelesaikan tugas	64	91	27
	<b>Jumlah</b>	<b>276</b>	<b>350</b>	<b>73</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>69</b>	<b>88</b>	<b>18</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	

Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan dengan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata dari 69 pada siklus I meningkat menjadi 88 pada siklus II atau dengan peningkatan perolehan yaitu 18 poin.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dan siklus II materi Matematika materi operasi hitung pecahan Kelas VI SD Negeri Tanjungsari menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Peningkatan hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	12	33%	26	72%	33	92%
2	Tidak tuntas	24	67%	10	28%	3	8%
3	Rata-rata nilai	64		74		89	

Berdasarkan data di atas, ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan SD Negeri Tanjungsari mengalami peningkatan Sebelum kegiatan pembelajaran siklus 1 peneliti telah melakukan pembelajaran prasiklus pada materi pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan. Hal ini terlihat dengan peningkatan nilai rata-rata dari 64 pada prasiklus dan meningkat pada siklus I yaitu 74 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 89. Sehingga dari kondisi awal sampai pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 25 poin.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan rata-rata skor dari 2,63 dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 3,32 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,70. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* materi Matematika materi operasi hitung pecahan pada siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati meningkat.
- 2) Data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan peningkatan rata-rata dari 69 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II atau dengan kata lain meningkat 18 poin. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan mengalami peningkatan.
- 3) Data hasil belajar pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 64 pada kondisi awal menjadi 74 pada siklus I atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 10 poin. Hasil pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 89, dengan kata lain meningkat lagi 15 poin. Sehingga dari kondisi awal sampai pada siklus II terjadi peningkatan 25 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika materi operasi hitung pecahan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dari kondisi awal sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sunawan (2011) dalam **Pembelajarannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing”**. Menjelaskan bahwa dengan menerapkan Model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS pada siswa kelas 4 SDN Sendangmulyo 01. Pada kondisi awal (sebelum menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing) nilai rata-rata siswa adalah 5,5 dan siswa yang belajar tuntas (mencapai KKM) adalah 43,33%. Setelah menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing, nilai rata-rata siswa dan siswa yang belajar tuntas meningkat. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 6,47 dan siswa yang belajar tuntas menjadi 80%. Setelah dilaksanakan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 7,33 dan siswa yang belajar tuntas menjadi 96,67%. Hal ini terjadi karena guru memang secara teliti dan sungguh-sungguh dalam menerapkan model pembelajaran ini, di samping itu juga penggunaan media dan alat peraga yang menarik sebagai sarana meningkatkan hasil belajar. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Ari Setyawati Nugraheni (2012) dengan PTK nya yang berjudul **“Penerapkan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan**

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN 02 Merembu Tahun Pelajaran 2011/2012” menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### C. Penutup

Setelah melalui proses perbaikan dari prasiklus, ke siklus I hingga siklus II, dan menganalisis data dan fakta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Pecahan siswa kelas VI SD Negeri Tanjungsari semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus II. 2) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Pecahan siswa kelas VI SD Negeri Tanjungsari semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus II sebesar 59%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan agar proses pembelajaran lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Siswa: Setelah mengetahui hasil belajar Matematika materi kemampuan berhitung, diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan, minat, motivasi dan keberanian dalam menyelesaikan soal-soal. 2) Bagi Guru: Guru sebaiknya lebih variatif dalam penggunaan model pembelajaran, termasuk model *Snowball Throwing*, Guru perlu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi untuk giat belajar dan Guru hendaknya selalu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. 3) Bagi Kepala sekolah: Hendaknya memotivasi dan memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas, dengan salah satunya menggunakan model *Snowball Throwing*.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan : Untuk Guru Kepala Sekolah & Pengawas*. Cetakan II. Yogyakarta : Aditya Media.
- Aunurrahman., 2009: *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta,.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dirjen Pendidikan.
- Dewi, Septya Weni. 2013. “*Penerapan Model Snowball Throwing Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 01 Kota Semarang*” (skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Diana, Sri. 2011. *Mentoring, Peer Coaching, and Classroom Walk-Throughs Models as Powerful Tools to Start Profesional learning in Acxademy of Industrial Engineering Makasar*.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Kepemimpinan Pembelajaran :Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Evaluasi Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*, jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009. *Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional
- E . Mulyana. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara dan Aan Komariah., 2010: *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Lexy J Moleong..2010 : *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Marni, M. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Tema 2 Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas VI SDN Tanjungsari. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 71–84. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/7>
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

- Muh. Ilyas Ismail. 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.13 No. 1 Juni 2010 (44-63)
- Melvin. 2001. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Partono. (2020). EFEKTIVITAS METODE CERDAS CERMAT CEPAT DAN TEPAT (C3T) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIKIH. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5, 478–486. Retrieved from <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/239/164>
- Partono, Hamengkubuwono, & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 23–36. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Permendiknas RI no. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rasyid, Harun. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rustamaji, 2007 : *Guru Yang Menggairahkan*, , Yogyakarta : Gama Media.
- Sagala, Syaiful. 2010: *Konsep dan Makna Pembelajaran* , Bandung : Alfabeta.
- Sahid, Rahmat.2014. *Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Partisipasi Dalam Usaha Bela Negara Melalui Cooperative Learning Tipe Hompimpah Pada Siswa Kelas IXH SMP Negeri 6 Pati Semester Gasal Tahun 2014/2015*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas Pati
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cetakan Kedua. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Slavin,RobertE.2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: NusaMedia
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana,2004. *Model Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim ,2007. *Penelitian dan Statistika* .Bandung: Tarsito.
- Sutjipto.2009. *Peer coaching sebagai wahana guru untuk berkolaborasi melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 065 Tahun ke-13 Maret 2007.
- Zafi, A. A., & Falasifah, F. (2019). Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati. *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 1(1), 1–12.

